

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BLOG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA DI POLITEKNIK BATAM

Erikson Togatorop  
Polteknik Negeri Batam  
E-mail: erickson@politabam.ac.id / HP. 081364531817

## ABSTRAK

Salah satu tantangan terbesar pengajaran matakuliah yang tergolong sulit seperti *writing* adalah menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas peserta didik. Banyak teori yang sudah dikemukakan dan beberapa penelitian juga sudah membuktikan tentang keberhasilan penggunaan blog dalam pengajaran *writing*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektifitas blog dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di Politeknik Batam. Dengan menerapkan metode eksperimental, dua kelas diteliti, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, sebuah forum blog disediakan dan mahasiswa diminta untuk mengunggah tulisan-tulisan mereka serta memberikan komentar pada tugas-tugas yang diunggah di blog tersebut. Dosen juga turut memberikan umpan balik sebelum mahasiswa merevisi dan menulis ulang tulisan yang telah dibuatnya. Kelas kontrol diajar dengan metode konvensional. Kedua kelompok kemudian dibandingkan dalam perkembangan kemampuan menulis mereka dengan memberikan *pretest* dan *posttest* yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS. Ditemukan bahwa kemampuan menulis kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Kata Kunci: *writing, blog, forum blog.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan akademik yang paling penting bagi mahasiswa Dalsky dan Tajino (2007). Tugas-tugas perkuliahan pada umumnya adalah dalam bentuk tertulis seperti laporan dan makalah. Keahlian menulis tidak hanya diperlukan selama masa studi saja namun juga di dunia kerja yang akan dimasuki mahasiswa setelah lulus. Karyawan industry, bisnis serta pemerintahan harus mampu membuat dokumen-dokumen tertulis dengan baik seperti memorandum, laporan teknis, dan *e-mail* (pesan elektronik).

Terlepas dari betapa pentingnya kemampuan menulis bagi mahasiswa, keterampilan ini termasuk salah satu kecakapan yang tersulit. Kesulitan menulis sering dihubungkan dengan dengan proses yang rumit, komponen serta aturan yang kompleks dan saling berhubungan seperti pengembangan ide, sinteks, tata bahasa, pengorganisasian, kosa kata, isi, kemampuan berkomunikasi dan penggunaan tanda baca (Purwanto, 1990; Nunan, 1999; Bitchener dan Basturkmen, 2006; Luchini, 2010).

Dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris (*writing*), Lee (2013) mengatakan bahwa kesukaran-kesukaran ini terutama dialami oleh pemelajar bahasa Inggris sebagai

bahasa kedua (ESL) maupun sebagai bahasa asing (EFL). Sebagai pemelajar EFL, mahasiswa di Indonesia tentu tidak luput dari kesulitan-kesulitan tersebut. Di Politeknik Batam, kemampuan *writing* mahasiswa masih sangat rendah dan masih banyak mahasiswa yang enggan untuk berlatih menulis bahasa Inggris. Pengajaran *writing* di Politeknik Batam diperhadapkan dengan motivasi belajar mahasiswa yang masih sangat rendah. Interaksi kelas sangat minim, karena sebagian besar mahasiswa belum memberikan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menanggapi kesulitan seperti ini, Laurahasiel (2009) mendorong para guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan pembelajaran adalah pemakaian media pembelajaran (Hamalik, 2009). Diantara beberapa media pembelajaran, weblog (atau blog) adalah suatu wadah berbasis web untuk menulis dimana semua penulisan dan pengeditan informasinya dikelola melalui web browser yang dimunculkan di internet dan tersedia untuk umum (Godwin, 2003). Online Oxford English Dictionary mendefinisikan blog sebagai "*a frequently updated web site consisting of personal observations, excerpts from other sources, etc., typically run by a single person, and usually with hyperlinks to other sites; an online journal or diary* (sebuah situs web yang sering diperbarui, berisikan pengamatan pribadi, kutipan dari sumber lain, dll, yang dijalankan oleh perorangan, dan biasanya ditautkan ke situs lain; jurnal online atau diary).

Zhang (2009) menjelaskan kombinasi beberapa faktor yang telah menciptakan keunikan-keunikan yang dimiliki blog sebagai berikut:

- Blog tidak memerlukan perangkat lunak yang canggih atau pengetahuan tertentu tentang pemrograman komputer. Setiap orang dapat berpartisipasi dengan berbagai tingkat kemudahan penggunaan dan account blog tersedia gratis di internet.
- Blog menawarkan beberapa opsi keamanan, seperti pembatasan akses pembaca dan akses postingan. Pemilik blog bisa mendapatkan wewenang kontrol total untuk melihat informasi sensitif atau rahasia dengan penggunaan alat-alat keamanan yang mudah.
- Kebanyakan blog yang ditulis oleh satu penulis saja dan para pengunjung tidak bisa membuat postingan atau mengedit tulisan, namun mereka dapat menambahkan komentar terhadap tulisan yang dibuat si pemilik blog. Beberapa blog adalah blog komunitas, di mana semua anggotanya dapat membuat posting.
- Blog mengabaikan status pengguna, artinya semua pengguna setara. Pengguna lebih sering menggunakan nama layar daripada nama sebenarnya. Kadang-kadang postingan anonim juga diperbolehkan.
- Entri blog umumnya ditulis seperti sebuah surat kepada seseorang: berorientasi kepada pembaca, bersifat informal, dan naratif orang pertama. Isi tulisan blog lebih sering mencerminkan perspektif penulis tentang berbagai isu. Komentar terhadap tulisan tersebut dapat berlaku sebagai bentuk diskusi.
- Entri blog dapat berupa teks, gambar, audio, video, dan hyperlink. Sehingga email

tidak diperlukan lagi untuk pengiriman foto – cukup memberitahu orang-orang untuk pergi ke blog sang pemilik. Melalui hyperlink, pembaca dapat dikirimlangsung ke sumber informasi lainnya. Hyperlink digunakan sebagai informasi pendukung untuk berbagai klaim. Hyperlink dapat membawa berita, gambar, dan informasi lainnya dari luar ke blog pembaca.

- Blog memiliki fitur pengarsipan otomatis. Semua posting diarsipkan. Arsip dapat dicari dengan kata kunci, atau tanggal. Urutan kronologis terbalik dari posting memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi posting terbaru yang dibuat sejak terakhir kali blog dibaca.
- Konten blog dapat didistribusikan dengan cara berlangganan. Seseorang dapat berlangganan banyak blog dan semua isinya dikumpulkan di satu tempat. RSS agregator mengumpulkan berbagai entri dari berbagai blog dan mengirimkannya ke pembaca. Jadi bukan pembaca yang harus mengunjungi setiap blog individu. Agregator memungkinkan pembaca untuk memilah-milah entri blog dalam waktu yang jauh lebih singkat.

Sejak tahun 2000, ketika weblog sudah tersedia secara luas, berbagai macam penggunaan blog dapat diamati dalam dunia pendidikan tinggi dan penelitian. Banyak peneliti, akademisi, guru, maupun siswa yang dengan penuh semangat memakai blog. Di bidang pendidikan tinggi khususnya, dimana komunikasi asynchronous online telah berlangsung, baik melalui email maupun media diskusi, blog telah digunakan dengan sejumlah peran yang berbeda. Peran tersebut semakin luas dan bahkan dalam beberapa kasus telah menggantikan beberapa media komunikasi online yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kegunaan blog sebagai media komunikasi maupun sebagai alat kognitif untuk beberapa disiplin ilmu tertentu, seperti pembelajaran bahasa, jurnalistik dan studi komunikasi, penelitian akademik, hukum, pendidikan tinggi pada umumnya, dan pengembangan profesi guru.

Blog muncul untuk memperkaya pengalaman belajar dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bergeser dari pembelajaran level permukaan ke tingkat yang lebih dalam. Pembelajaran permukaan ditandai dengan pendekatan dari pelajar untuk menyelesaikan hanya isi minimum yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan penilaian, baik pembelajaran yang mungkin disajikan hanya dalam tes maupun yang hanya menghadiri dan menyelesaikan beberapa kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang mendalam adalah bagaimana peserta didik belajar dari pengalaman, mencari hubungan antara berbagai konsep, dan mengontekstualisasikan makna. Secara umum, blog sebagai jurnal pembelajaran adalah cara mendokumentasikan pembelajaran dan mengumpulkan informasi untuk refleksi an analisis diri. Hal ini membantu peserta didik untuk memupuk kebiasaan belajar pada level yang lebih dalam.

Ada banyak alasan untuk menggunakan blog didalam dunia pendidikan, seperti untuk memberikan pembaca yang nyata bagi tulisan peserta ajar, untuk menyediakan latihan membaca ekstra, untuk meningkatkan rasa kebersamaan di kelas, untuk mendorong siswa lebih berpartisipasi, dan untuk menciptakan suatu portofolio online karya tulis bagi peserta ajar (Stanley, 2005). Selain itu, faktor kebaruan blog juga menciptakan minat pelajar untuk menggunakannya. Blog diyakini akan bekerja dengan baik bagi peserta didik terbiasa menggunakannya.

Blog adalah media yang sangat cocok untuk jurnal pribadi on-line bagi siswa, terutama karena memungkinkan mereka untuk mengunggah tulisan-tulisannya. Pelajar bahasa bisa menggunakan blog pribadi sebagai sebuah portofolio elektronik, yang dapat menunjukkan perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Dengan menerbitkan blog di internet, siswa memiliki kemungkinan pembaca di luar teman sekelas bagi tulisan-tulisan mereka. Sebaliknya para pembaca pun pada gilirannya dapat mengomentari apa yang mereka baca. Postingan pribadi di blog juga menimbulkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar pada siswa, yang mendorong mereka lebih bijaksana (dalam konten dan struktur) karena mereka menyadari bahwa mereka menulis untuk audien yang nyata.

Inovasi terbaru seperti weblog menawarkan kesempatan belajar secara online (Godwin, 2003). Blog dengan mudah dapat dihubungkan dengan komunitas-komunitas online lainnya untuk membuat suatu komunitas yang lebih besar komunitas. Pembelajar bahasa bisa menggunakan blog pribadi sebagai sebagai sebuah portofolio elektronik yang dengan mudah dan jelas dapat menunjukkan perkembangan tulisannya dari waktu ke waktu. Dengan penerbitan blog online, seorang pembelajar bahasa dapat memiliki kesempatan untuk menulis bagi pembaca di luar teman sekelas mereka yang juga dapat memberikan masukan-masukan pada tulisan-tulisan tersebut.

Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diaplikasi di kelas tersebut, blog diharapkan dapat meningkatkan tingkat efektifitas pembelajaran *writing* karena blog memberikan penekanan yang lebih pada isi tulisan, kemungkinan umpan balik yang lebih cepat, pilihan untuk menulis baik dengan kata dan gambar, dan kemampuan untuk menghubungkan satu postingan dengan postingan yang lainnya. Para pendidik yang menggunakan blog dalam pengajaran mereka mengatakan bahwa karena siswa tahu mereka akan memiliki pembaca yang nyata dengan mengunggah tulisan mereka di web, mereka biasanya menghasilkan kualitas tulisan yang lebih baik daripada siswa yang menulis hanya untuk guru atau untuk siswa lainnya di kelas. Sejak tahun 1998, weblog (atau "blog") telah mendapat lebih banyak perhatian dalam komunitas dunia maya, semakin banyak pendidik yang telah menerapkan teknologi yang mudah digunakan ini sebagai media pembelajaran bahasa (Campbell, 2003; Johnson, 2004);

Mengacu pada uraian permasalahan dan teori di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat tingkat efektifitas blog dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di Politeknik Batam. Penelitian ini akan mencoba untuk memberikan pembelajaran *writing* dengan memanfaatkan media blog. Kemudahan dan kedinamisan media ini diharapkan dapat memfasilitasi suatu pembelajaran eksperimental aktif dan berpusat pada mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar *writing* mahasiswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diadakan di Politeknik Negeri Batam dan populasi penelitian adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah *Academic Writing* pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 250 orang mahasiswa dan dibagi dalam 9 kelas. Penentuan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan memilih 2 dari 9 kelas populasi, yakni kelas Mekatronika Semester III konsentrasi Otomasi dan kelas

Mekatronika Semester III konsentrasi Robotika. Pertimbangan pemilihan ini adalah untuk keefektifan penelitian karena peneliti mengajar di kedua kelas tersebut dan pada pengamatan peneliti kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama. Selanjutnya, Mekatronika Semester III konsentrasi Otomasi yang terdiri dari 26 orang mahasiswa terpilih secara acak sebagai kelas eksperimen dan kelas Mekatronika Semester III konsentrasi Robotika yang juga terdiri dari 26 orang mahasiswa sebagai kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental dengan menerapkan *pretest-posttest non equivalent control group design* (Arikunto, 2010). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut: (1) membagi atau memilih secara acak kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) memberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok untuk mengetahui kesetaraan tingkat kemampuan *writing* awal keduanya; (3) memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran *writing* dengan media blog pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol; (4) memberikan tes akhir (*posttest*) untuk kedua kelompok dan menghitung kembali tingkat kemampuan *writing* masing-masing kelompok setelah *treatment*; (5) Menghitung selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok kemudian membandingkannya secara statistik. Secara umum rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian Secara Umum

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
KE	T1	MB	T3
KK	T2	MK	T4

Keterangan :

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

T1 : Nilai kemampuan *writing* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

T2 : Nilai kemampuan *writing* kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

MB : Metode Blog

MK : Metode Konvensional

T3 : Nilai kemampuan *writing* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

T4 : Nilai kemampuan *writing* kelas kontrol setelah diberi perlakuan

Intrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, yang terdiri dari dua jenis tes yakni tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Tes kemampuan awal adalah untuk mengukur kemampuan *writing* awal sampel sebelum mengikuti perkuliahan. Sementara tes kemampuan akhir dipakai untuk mengetahui kemampuan *writing* sampel setelah mengikuti perkuliahan. Bentuk tes *writing* yang digunakan adalah tes essay. Test awal dan test akhir yang diberikan kepada kedua kelas sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen) adalah sama dan tingkat kesulitan tes awal dan tes akhir juga sama.

Karena instrumen tes ini dimaksudkan untuk mengukur isi (konsep), yakni pengetahuan sampel tentang teori *writing* dan kemampuannya untuk menerapkan teori-teori tersebut, maka jenis validitas yang dipakai adalah validitas isi atau *content validity* (Sugiyono, 2012). Validitas isi ini dilakukan dengan menanyakan pendapat ahli (*judgement expert*) apakah soal yang dibuat sudah layak untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan mahasiswa menulis *academic paragraph* sesuai dengan SAP matakuliah Bahasa Inggris-3 (*Academic Writing*). Validator dalam penelitian ini adalah Yosi Handayani selaku dosen dan pengampu matakuliah *Academic Writing* di Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam dan Roza Puspita, S.Pd. selaku salah satu dosen yang telah pernah mengajar matakuliah yang sama pada Jurusan Teknik Informatika Politeknik Negeri Batam. Kedua pakar inilah yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang layak untuk menentukan valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua validator memberi penilaian “layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran” pada instrumen yang dirancang. Setelah instrumen soal direvisi sesuai saran validator, baru kemudian dipakai untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir sampel.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu diadakan uji persyaratan statistik yakni uji normalitas untuk semua data, dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Teknik yang digunakan untuk menguji hubungan Perlakuan pembelajaran *writing* dengan media blog terhadap kemampuan *writing* mahasiswa adalah korelasi *product moment*. Sementara untuk mendapatkan perbedaan rata-rata kemampuan *writing* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dipakai analisis uji-T.

Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah terkumpul diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pemberian Skor**

Dari dua jenis penilaian *writing* yang dikemukakan Hughes (2003:94-106), yakni *holistic method* dan *analytic method*, penelitian ini menerapkan metode *analytic method* dengan pertimbangan bahwa kebaikan-kebaikan metode kedua ini dianggap cocok untuk keadaan penelitian ini, karena *scorer* (yakni penulis sendiri). Untuk penilaian dengan jumlah *scorer* yang terbatas, metode *analytic method* dianggap lebih handal karena menilai lebih banyak aspek secara lebih detail, meskipun metode ini membuat waktu penilaian menjadi lebih lama. Kebaikan lainnya adalah penilaian yang didasarkan pada berbagai aspek akan memberikan dosen informasi yang lebih jelas mengenai komponen-komponen *writing* yang belum diketahui masing-masing mahasiswa yang masih memerlukan penanganan yang lebih serius (Hughes, 2003:94-106)

Metode penilaian *analytic method* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah yang diusulkan oleh Jacob dkk. (1981), yang dikutip oleh Hughes (2003:94-104), yang menilai lima aspek *writing*, yakni: *content*, *organisation*, *vocabulary*, *language use* dan *mechanics*. Kelima komponen tersebut diberi komposisi nilai yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian *Writing*

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>	
C O N T E N T	30 - 27	Istimewa – Sangat Baik	berpengetahuan luas; substantif; pengembangan thema menyeluruh; relevan dengan topik yang ditugaskan
	26 - 22	Baik – Sedang	pengetahuan tentang topik cukup; jangkauan yang memadai; pengembangan thema terbatas; sebagian besar relevan dengan topik tetapi rinciannya kurang
	21 - 17	Cukup – Buruk	pengetahuan tentang topic terbatas; sedikit substantive; pengembangan thema tidak memadai
	16 - 13	Sangat Buruk	tidak menunjukkan adanya pengetahuan tentang topik; tidak substantif; tidak relevan; ATAU tulisan tidak cukup untuk dievaluasi
O R G A N I S A T I O N	20 - 18	Istimewa – Sangat Baik	ekspresi fasih; ide dinyatakan/didukung dgn jelas; ringkas; terorganisir dengan baik; urutan logis; kohesif
	17 - 14	Baik – Sedang	kurang konsisten; kurang terorganisir tetapi ide utama menonjol; kalimat pendukung terbatas; urutan logis tetapi tidak lengkap
	13 - 10	Cukup – Buruk	Tidakfasih; ide tidak jelas atau terputus; urutan kurang logis dan kurang pengembangan
	9- 7	Sangat Buruk	Tidak berkomunikasi; tidak ada organisasi; ATAU tulisan tidak cukup untuk dievaluasi
V O C A B U L A R Y	20 - 18	Istimewa – Sangat Baik	Lingkup kosa kata luas; penggunaan kata/idiom efektif; penguasaan bentuk kata baik; register yang sesuai
	17 - 14	Baik – Sedang	Lingkup kosa kata memadai, sesekali terjadi kesalahan dalam pilhan, bentuk dan penggunaan kata/idiom tetapi tidak mengaburkan makna
	13 - 10	Cukup – Buruk	Lingkup kosa kata terbatas, sering terjadi kesalahan dalam pilhan, bentuk dan penggunaan kata/idiom yg mengaburkan atau membingungkan makna
	9 - 7	Sangat Buruk	terjemahan literal; sedikit pengetahuan tentang kosa kata bahasa Inggris, idiom dan bentuk kata; ATAU tulisan tidak cukup untuk dievaluasi
L A N	25 - 22	Istimewa – Sangat Baik	Konstruksi2 kompleks yang efektif; sedikit kesalahan dalam aturan kesesuaian, tenses, nomor, susunan kata, artikel, kata ganti dan preposisi

G U A G E  U S E	21 - 18	Baik – Sedang	Konstruksi2 sederhana tapi efektif; ada konstruksi2 kompleks dengan kesalah kecil; beberapa kesalahan dalam aturan kesesuaian, tenses, nomor, susunan kata, artikel, kata ganti dan preposisi tetapi jarang sampai mengaburkan makna.
	17 - 11	Cukup – Buruk	Kesalahan serius pada konstruksi2 sederhana/kompleks; berkali-kali kesalahan dalam negasi, aturan kesesuaian, tenses, nomor, susunan kata, artikel, kata ganti dan preposisi; makna kabur atau membingungkan
	10 - 5	Sangat Buruk	Hampir tidak ada penguasaan aturan konstruksi kalimat; didominasi kesalahan2; tidak berkomunikasi ; ATAU tulisan tidak cukup untuk dievaluasi
M E C H A N I C S	5	Istimewa – Sangat Baik	Menunjukkan penguasaan aturan; beberapa kesalahan ejaan. tanda baca. kapitalisasi. Pamaragrahan
	4	Baik – Sedang	Sesekali terdapat kesalahan ejaan, tanda baca. kapitalisasi. pamaragrahan tetapi tidak sampai mengaburkan makna
	3	Cukup – Buruk	Sering terjadi kesalahan ejaan. tanda baca. kapitalisasi. pamaragrahan; (tulisan tangan buruk); makna kabur atau membingungkan
	2	Sangat Buruk	Tidak ada penguasaan aturan; didominasi kesalahan2 ejaan. tanda baca. kapitalisasi. pamaragrahan, (tulisan tangan yang tidak terbaca); ATAU tulisan tidak cukup untuk dievaluasi

Berdasarkan range nilai yang dapat diperoleh mahasiswa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi merujuk kepada sistim nilai yang diterapkan diatas, kategori kemampuan menulis dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam empat level, yakni:

Tabel 3. Kategori Kemampuan Menulis Mahasiswa

No	Range Nilai Skor Tes Menulis	Kategori Kemampuan Menulis
1	93 – 100	Sangat Baik - Istimewa
2	72 – 92	Sedang – Baik
3	51 – 72	Buruk - Cukup
4	34 – 50	Sangat Buruk

## 2. Pengolahan data skor hasil *pretest* dan *posttest*

Pengolahan data skor hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- Menghitung nilai rata-rata kelompok, minimum maksimum, standar deviasi dan varians dengan menggunakan program Ms. Exel 2007.



- b. Melakukan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Shapiro-Wilk* dan Probabilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,05.  
 Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:  
 P dari koefisien K-S  $> \alpha(0.05)$ , maka data berdistribusi normal  
 P dari koefisien K-S  $< \alpha(0.05)$ , maka data tidak berdistribusi normal  
 Perhitungan dalam pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan program SPSS 20.
- c. Melakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS 20.  
 Kriteria pengujian :  
 Jika nilai signifikansi  $P > \alpha(0.05)$ , maka homogen  
 Jika nilai signifikansi  $P < \alpha(0.05)$ , maka tidak homogen
- d. Melakukan uji kesamaan dua rata-rata. Uji kesamaan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan antara rata-rata nilai *pretest* perolehan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran. Uji ini dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji T dengan bantuan program SPSS 20, dengan taraf signifikansi 5%.
- 1) Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji *t* dengan statistik *Independent Sample T-Test* menggunakan *equal variances assumed*.
  - 2) Jika data berdistribusi normal dan tidak homogen, maka digunakan uji *t* dengan statistik *Independent Sample T-Test* menggunakan *equal variances not assumed*.
  - 3) Jika data berdistribusi normal atau salah satu dari kedua data tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka digunakan uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney*.
- e. Pengujian hipotesis dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan penarikan kesimpulan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa efektifitas pembelajaran *writing* dengan media blog lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

**Kriteria Uji:**

***Independent Sample T-Test:***

Jika  $t_{hitung} \leq$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} >$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi (P)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi (P)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Sesuai dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $P > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Namun, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang

berarti efektivitas pembelajaran *writing* dengan media blog lebih tinggi daripada pembelajaran *writing* konvensional. Penentuan efektivitas metode pembelajaran *writing* dengan media blog terhadap kemampuan *writing* mahasiswa dilakukan dengan uji *t* dengan interval kepercayaan 95 %  $\alpha = (1 - 0,95) = 0.05$ . Proses perhitungan keseluruhan pengolahan data statistik menggunakan SPSS 20.

### ***Mann-Whitney***

Jika signifikansi (P) < 0.05, maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi (P) > 0.05, maka  $H_0$  diterima

Sesuai dengan kriteria pengujian, jika  $P < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Namun, jika  $P > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  yang ditolak, yang berarti efektivitas pembelajaran *writing* dengan media blog lebih rendah atau sama dengan pembelajaran *writing* konvensional.

Efektivitas pembelajaran *writing* dengan media blog dapat dianalisis dengan cara mengadaptasi teori Hake mengenai *gain* ternormalisasi. *Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. *Gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep *writing* mahasiswa setelah proses pembelajaran. Menurut Hake (1999), nilai *gain* ternormalisasi dirumuskan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

$g$  = nilai *gain* ternormalisasi

Besar *gain* yang ternormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria *gain* ternormalisasi menurut Richard R. Hake (1999):

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *Gain*

Nilai $g$	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan 1) sebuah forum blog *writing*, 2) hasil pengukuran kemampuan menulis awal (sebelum pembelajaran) dan 3) hasil pengukuran kemampuan menulis akhir (setelah pembelajaran) serta 4) selisih diantara keduanya.

Gambar 1. Tampilan Halaman Forum Blog Writing

The screenshot displays a forum thread on Google Groups. The browser address bar shows the URL: <https://groups.google.com/forum/embed/?place=forum%2Fmechatronicenglish&showsearch=true&showpopout=true&show...>

**Post 1 (Yosua Renol):** 7 Okt (21 jam yang lalu). Title: "Terjemahkan pesan ke Bahasa Indonesia". The text discusses measuring resistance and color codes for resistors. A callout bubble points to the text with the label "Tulisan/tugas yang diunggah mahasiswa".

**Post 2 (septian miswanto):** 7 Okt (21 jam yang lalu). Title: "Terjemahkan pesan ke Bahasa Indonesia". The text asks: "Can you tell me how if fitting resistor is inverted ??". A callout bubble points to the text with the label "Peer Feedback".

**Post 3 (Krishna Bayu):** 7 Okt (21 jam yang lalu). Title: "Terjemahkan pesan ke Bahasa Indonesia". The text says: "I think your vocab have a some mistake like "difficall" ""eneble" "yoou", and i think you must explain about number codes colour resistor?". A callout bubble points to the text with the label "Peer Feedback".

**Post 4 (saya (erikson togatorop ubah)):** 7 Okt (20 jam yang lalu). Title: "Terjemahkan pesan ke Bahasa Indonesia". The text provides feedback: "Hi Yosua, What do you think about combining your first and second sentence become one, so that your topic and main idea will be in only one topic sentence? And it seems more effective if your second sentence is directly your first step. The sentence 'Resistors are electronic components that oppose the flow of electricity and the resistance is measured in ohms.' I think will be somewhere that explains (supports) a step of your procedure. And one more guys, It seem you are bringing new idea in your more concluding sentence and as far I know we are not allowed to bring new idea in the concluding sentence...". A callout bubble points to the text with the label "Feedback dari dosen".

**Post 5 (Yosua Renol):** 7 Okt (20 jam yang lalu). Title: "Terjemahkan pesan ke Bahasa Indonesia". The text says: "Thank you Mr Ericson and all of you guys for all you coments. And here is my revision based on all your feedbacks :". A callout bubble points to the text with the label "Revisi tulisan mahasiswa setelah menerima feedback dari sejawat darn dari dosen".

The revised text in the final post reads: "Resistors are electronic components that oppose the flow of electricity and the resistance is measured in ohms. Measuring Resistance is difficult for same people. But, following six steps will enable you to know your resistance value. First knowing the value, for larger value kilohms (1,000 ohms) and megohms (1,000,000 ohms) are used. For example 3,300 ohms equals 3.3 kilohms or just 3.3 k and 1,500,000 ohms equals 1.5 megohms or 1.5 meg. Second knowing about function of color, Color "bands" are used to indicate the resistance value with each color signifying a number and these color bands are grouped closer to one end of the resistor than the other. Third, see the first and second Color Codes chart, the first two color bands have values of brown = 1, red = 2, orange = 3 and so on. Next, see the third color band is the multiplier of the first 2 bands. Here, black is 1, brown is 10, red is 100 and so on. Putting this in other words, the value of the third band (the multiplier) is the number 10 raised to the power of the color code. For example, red in the third band is 10<sup>2</sup> or 100. Fifth, see the 4th band is the resistor's tolerance and shows how precisely the resistor was manufactured. Gold = 5%, silver = 10% and no band whatsoever = 20%. Finally, combine first until 4th color, that's the value and tolerance resistance of resistor. Knowing the value resistance make void the short circuit and more safety."

## Forum Blog Writing

Dalam ruang forum yang disediakan dalam blog pembelajaran ini, dosen meminta siswa untuk mengunggah tulisan mereka dan memberikan komentar atau tanggapan (*peer feedback*) pada tulisan yang diunggah teman-temannya. Dosen juga turut memberikan umpan balik sebelum mahasiswa merevisi dan menulis ulang tulisan yang telah dibuatnya seperti tampak pada tampilan halaman blog dalam gambar 1 diatas.

### Hasil Pengukuran Kemampuan Menulis Awal (di Awal Pembelajaran)

Analisis terhadap *pretest* dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan mahasiswa sebelum menerima proses pembelajaran, atau dengan kata lain mengukur kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa dalam materi yang akan diajarkan. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perhitungan menggunakan program Ms Exel 2007 dan SPSS 20.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Eksperimen	26	57.42	42	69
Kontrol	26	57.62	40	70

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 57.42 dengan skor minimum 42 dan skor maksimum 69. Sedangkan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 57.62 dengan dengan skor minimum 40 dan skor maksimum 70. Berdasarkan kategori kemampuan menulis yang telah ditetapkan sebelumnya merujuk kepada sistim nilai yang dikemukakan Jacob dkk.(1981), kemampuan rata-rata menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran berada pada kategori buruk–cukup. Perbedaan rerata skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh. Akan tetapi, untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak maka dilakukan beberapa uji statistik.

Pertama-tama untuk mengetahui apakah kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas data *pretest* dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
K. Eksperimen	.089	26	.200*	.975	26	.743
K. Kontrol	.159	26	.088	.925	26	.058

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai responden yang jumlahnya dibawah 50 orang, maka yang dipakai untuk menguji normalitas data pretes adalah *Shapiro-Wilk* yang menghasilkan nilai Sig (P) kelas eksperimen sebesar 0.743, dan kelas kontrol sebesar 0.058 dimana keduanya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ , atau lebih jelasnya untuk kelas eksperimen,  $P = 0.743 > \alpha (0.05)$  dan untuk kelas kontrol,  $P = 0.058 > \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan juga uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians skor pengukuran *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Statistic* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	Based on Mean	0.000	1	50	1.000
	Based on Median	0.000	1	50	1.000
	Based on Median and with adjusted df	0.000	1	50.000	1.000
	Based on trimmed mean	0.000	1	50	1.000

Diperoleh nilai Sig. (P) *Based on Mean* skor pengukuran tingkat *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1.000 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Karena nilai  $P (1.000) > \alpha (0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

Kemudian untuk mengetahui kesamaan tingkat kemampuan menulis awal mahasiswa sebelum pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji parametrik, yaitu uji *t* (*Independent Samples T Test*) terhadap rata-rata skor *pretest* kedua kelas tersebut, dengan taraf signifikansi 5%. Hasil Uji *t pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji *t* Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai <i>Pretest</i>	Equal variances assumed	0.000	1.000	0.000	50	1.000	0.00000	1.79259	-3.60052	3.60052
	Equal variances not assumed			0.000	50.000	1.000	0.00000	1.79259	-3.60052	3.60052

Hasil uji *t-test* tingkat kemampuan *writing* di awal pembelajaran seperti tampak pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemampuan *writing* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awal pembelajaran.

Hasil Pengukuran Kemampuan Menulis Akhir (Setelah Pembelajaran)

*Postest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis mahasiswa setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran baik di kelas eksperimen yang mendapatkan media blog maupun di kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan konvensional. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Data *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Eksperimen	26	76.73	61	98
Kontrol	26	65.42	54	85

Pada tabel di atas, terlihat bahwa rerata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 76.73 dan merujuk kepada sistim nilai yang dikemukakan Jacob dkk. (1981) berarti kemampuan menulis kelas eksperimen setelah mendapatkan treatment pembelajaran *writing* dengan media blog berada pada kategori tinggi. Sementara itu rerata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 65.42, menunjukkan bahwa kemampuan menulis kelas kontrol setelah mendapatkan treatment pembelajaran *writing* dengan metode konvensional berada pada kategori sedang.

Untuk melihat apakah perbedaan kemampuan *writing* diakhir pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut cukup berarti atau tidak, maka dilakukan pengujian seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada data hasil pengukuran kemampuan *writing* diawal pembelajaran, yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* adalah seperti tampak pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekperimen	.184	26	.023	.930	26	.078
Kontrol	.088	26	.200*	.932	26	.087

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel menunjukkan bahwa nilai Sig (P) kelas eksperimen sebesar 0.078, dan kelas kontrol 0.087 dimana keduanya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ , atau lebih jelasnya untuk kelas eksperimen,  $P = 0.087 > \alpha (0.05)$  dan untuk kelas kontrol,  $P = 0.087 > \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians skor *posttest* (kemampuan menulis setelah pembelajaran) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Statistic* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.539	1	50	.117
	Based on Median	2.124	1	50	.151
	Based on Median and with adjusted df	2.124	1	45.510	.152
	Based on trimmed mean	2.049	1	50	.127

Diperoleh nilai Sig. (P) *Based on Mean* nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir pembelajaran sebesar 0.117 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Karena nilai  $P (0.117) > \alpha (0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

Kemudian untuk mengetahui kesamaan atau perbedaan kemampuan menulis mahasiswa pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dilakukan uji *t-test (Independent Samples T Test)* terhadap rerata nilai *posttest* di kedua kelas tersebut, dengan taraf signifikansi 5%. Rumusan Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

*Ho*: “Kemampuan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran adalah sama.”

*Ha*: “Kemampuan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran adalah berbeda.”

Hasil Uji *t-test* tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji *t* Nilai *Posttest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai <i>Posttest</i>	Equal variances assumed	2.539	.117	4.314	50	.000	11.30769	2.62106	6.04314	16.57224
	Equal variances not assumed			4.314	45.253	.000	11.30769	2.62106	6.02938	16.58601

Seperti tampak pada tabel diatas, nilai signifikansi *t-test* yang diperoleh adalah 0.000, lebih kecil dari 0.5 sehingga *Ho* ditolak dan *Ha* diterima yang bermakna bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Perbedaan tersebut terlihat jelas dalam tabel 11 diatas dimana skor rerata kelas eksperimen yang mendapat treatment forum blog adalah 76.73 dan skor rerata kelas kontrol yang mendapat treatment konvensional adalah 65.42

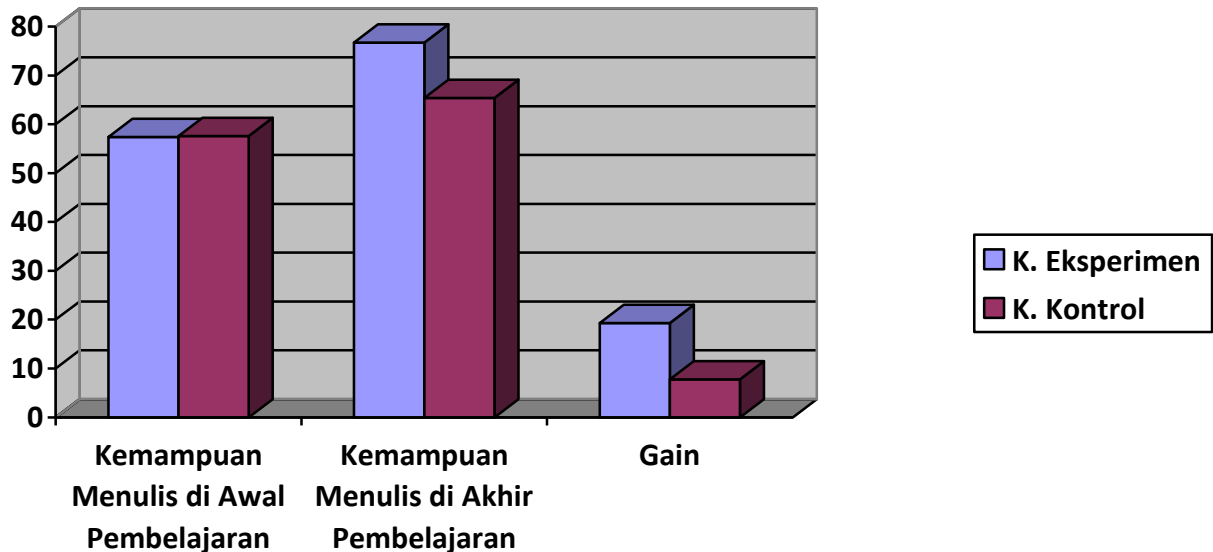
Untuk mengetahui efektivitas metode forum blog pada kelas eksperimen dan efektivitas pembelajaran metode konvensional pada kelas kontrol digunakan perhitungan *gain* ternormalisasi. Nilai *gain* didapat dari selisih nilai rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Hasil dari perhitungan *gain* ternormalisasi (*g*) pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Indeks *Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rerata <i>Pretest</i>	Rerata <i>Posttest</i>	Gain	< <i>g</i> >	Kriteria
Eksperimen	76.73	57.42	19.31	0.4759	sedang
Kontrol	65.42	57.62	7.8	0.0084	rendah

Berdasarkan rerata *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai *gain* ternormalisasi kelas eksperimen sebesar 0.4759 dan kelas kontrol sebesar 0.0084, seperti pada grafik berikut:

Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai *Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Nilai *gain* tersebut diinterpretasikan ke dalam kriterium nilai  $\langle g \rangle$ , dan didapati bahwa efektifitas penggunaan forum blog dalam di kelas eksperimen tergolong sedang, sementara efektifitas metode konvensional di kelas kontrol berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas metode forum blog dalam pengajaran matakuliah *writing* lebih tinggi daripada efektifitas metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikatakan Vygotsky (1978) bahwa belajar secara kolaboratif lebih baik daripada belajar sendirian khususnya untuk pelajaran yang tingkat kesulitannya tinggi dan prosesnya cukup kompleks seperti *writing* (Nunan, 1999 dan Basturkmen, 2010). Fitur-fitur yang ada pada forum blog ini dapat membantu meningkatkan kemampuan *writing* mahasiswa dari rerata yang hanya 57.42 di awal pembelajaran menjadi 76.73 setelah pembelajaran. Lingkungan kolaborasi menjadi sangat kondusif karena blog memberi ruang kepada setiap mahasiswa untuk memposting tulisan-tulisan mereka dan juga ruang untuk memberi serta menerima saran tentang setiap tulisan yang diposting. Terciptanya interaksi antar pelajar dalam bentuk *peer review* seperti ini adalah memang salah satu tujuan utama dari pembelajaran kolaboratif (Armiati dan Sastramiharja, 2007). Lingkungan kolaborasi yang kondusif, interaksi yang aktif, dan mekanisme kolaborasi yang jelas adalah adalah tiga aspek penting dari suatu pembelajaran kolaboratif yang efektif (Dillenbourg, 1999).

Tentu tidak semua saran yang dialamatkan terhadap suatu tulisan wajib diikuti oleh si penulis, namun paling sedikit ia akan memberi jawaban dan alasan mengapa menerima atau menolak saran tersebut. Hal ini membuat interaksi yang terjadi di forum blog menjadi lebih hidup. Komentar dosen kemudian hadir sebagai penengah dalam diskusi-diskusi yang mengemuka, disertai penjelasan dalam bentuk *feedback*. Hal ini tidak hanya membuat mahasiswa merasa puas tetapi sekaligus memberi mereka



masukan-masukan yang sangat berarti bagi perkembangan kemampuan mereka untuk dapat menghasilkan tulisan-tulisan selanjutnya yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan *writing* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran dimana metode forum blog memiliki efektifitas pembelajaran yang lebih tinggi daripada metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis nilai *posttest* setelah pembelajaran dan nilai *gain* ternormalisasi. Nilai signifikansi *t*-test yang diperoleh dari uji hipotesis tersebut adalah 0.000, lebih kecil dari 0.5 sehingga *H<sub>0</sub>* yang berbunyi “Nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran adalah sama” ditolak dan *H<sub>a</sub>* yang berbunyi “Nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran adalah berbeda” diterima. Perhitungan nilai *gain* ternormalisasi antara kedua kelas menunjukkan bahwa efektivitas metode forum blog dalam pengajaran *writing* lebih tinggi daripada metode konvensional, dimana metode forum blog memperoleh *gain* ternormalisasi  $g = 0.4759$  (kategori efektifitas sedang) sementara metode konvensional hanya mendapat  $g = 0.0084$  (kategori efektifitas rendah).

Berkenaan dengan kesimpulan tersebut, disarankan agar metode forum blog ini dilanjutkan dan dipeluas pemakaiannya di kelas-kelas lainnya di Politeknik Negeri Batam, khususnya yang mengambil matakuliah *Academic Writing*. Karena metode pembelajaran ini sangat tergantung pada penggunaan komputer dan lancarnya jaringan internet, disarankan juga agar pelayanan laboratorium komputer dan jaringan internet yang sudah ada selama ini semakin ditingkatkan. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, disarankan untuk meneliti pengaruh forum blog pada variabel-variabel yang lain semisal semangat belajar belajar, dan/atau memperluas populasi penelitian pada kampus-kampus atau institusi pendidikan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armianti, S. dan Sastramiharja, H. (2007). *Collaborative Learning Framework*. Tersedia: <http://journal.uui.id/index.php/Snati/article/viewFile/1614/1389>.
- Basturkmen, H. (2010). *Developing Courses in English for Specific Purposes*. London, UK: Palgrave Macmillan.
- Bitchener, J. dan Basturkmen, H. (2006). *Perceptions of the difficulties of postgraduate L2 thesis students writing the discussion section*. *Journal of English for Academic Purposes*, 5 (1), 4–18.
- Campbell, A. P. (2003). *Weblogs for Use with ESL Classes*. *The Internet TESL Journal*, 9(2): 33-35.
- Dalsky, D., & Tajino, A. (2007). *Students' perceptions of difficulties with academic writing: A report from Kyoto University academic writing courses*. *Kyoto University Researches in Higher Education*, 13, 45-50.

- Dillenbourg, P. (1999). *Collaborative-learning: Cognitive and Computational Approaches*. Oxford: Elsevier.
- Godwin, J.B. (2003). *Blogs and Wikis: Environments for On-line Collaboration*. Language Learning & Technology, 7 (2).
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Tersedia: [www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf](http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf).
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hughes, A. (2003). *Testing for Language Teachers (2<sup>nd</sup> ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Johnson, A. (2004). *Creating a Writing Course Utilizing Class and Student Blogs*. The Internet TESL Journal, 10 (8).
- Laurahasiel. (2009). *Multimedia dalam pembelajaran*. Tersedia: <http://laurahasiel.wordpress.com/2009/06/19/Multimedia-Dalam-Pembelajaran/>.
- Lee, Y. (2013). *Collaborative concept mapping as a pre-writing strategy for L2 learning: A Korean application*. International Journal of Information and Education Technology, 3(2), 254-258.
- Luchini, P. L. (2010). *Evaluating the effectiveness of a complimentary approach to teaching writing skills*. International Journal of Language Studies (IJLS), 4(3), 73-92.
- Nunan, David. (1999). *Language Teaching and Learning*. Michigan: Heinle & Heinle Publishers.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stanley, G. (2008). *Blogging for ELT*. Tersedia: <http://www.teachingenglish.org.uk/think/resources/blogging.shtml>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University
- Zhang, D. (2009). *The Application of Blog in English Writing*. Journal of Cambridge Studies, 4 (1), 64-72

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Batam yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan untuk melakukan penelitian ini sebagai bagian dari tugas TriDarma Perguruan Tinggi di Politeknik Negeri Batam.